



**PENGARUH INDEPENDENSI DAN OBJEKTIVITAS
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA INSPEKTORAT PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

CATHERINE NOVAYANTI MARBUN
2015100106

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : **PENGARUH INDEPENDENSI DAN OBJEKTIVITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA**

NAMA : **CATHERINE NOVAYANTI MARBUN**
N.P.M : **2015100106**
FAKULTAS : **SOSIAL SAINS**
PROGRAM STUDI : **Akuntansi**
TANGGAL KELULUSAN : **02 Desember 2024**

DIKETAHUI

DEKAN



Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si,

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dr Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Doni Efrizah, S.S., M.S.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : CATHERINE NOVAYANTI MARBUN
NPM : 2015100106
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (Srata Satu)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INDEPENDENSI DAN
OBJEKTIVITAS AUDIT PADA
INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA
UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusi kan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2024



Catherine Novayanti Marbun

2015100106

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Catherine Novayanti Marbun

NPM : 2015100106

Fakultas/Program Studi : Akuntansi

Jenjang : S-1 (Strata Satu)

Alamat : Jl. Pasar III No.136

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai yang dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Desember 2024



Catherine Novayanti Marbun
2015100106

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Independensi dan objektivitas Audit terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan Jumlah sampel sebanyak 69 sampel. Sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu auditor internal Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) Independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara 2). Objektivitas audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara 3) Independensi dan objektivitas berpengaruh secara positif dan simultan terhadap hasil audit di Inspektorat Provinsi Sumatera utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi dengan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,536 yang menunjukkan bahwa pengaruh Independensi dan Objektivitas audit terhadap kualitas audit sebesar 53,6%. Pada Uji t pada variabel Independensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,193 > t_{tabel} 1,667$ dan $sig. 000 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Independensi terhadap hasil audit. Sedangkan uji t pada variabel objektivitas audit terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,505 > 1,667$ dan $sig. 000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh Objektivitas audit terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Independensi, objektivitas dan kualitas audit

ABSTRACT

This research is entitled "The Influence of Audit Independence and Objectivity on Audit Quality in the North Sumatra Provincial Inspectorate". This study uses quantitative research with a sample of 69 samples. The sample in this study is a saturated sample, namely the internal auditor of the North Sumatra Provincial Inspectorate. The results of this study prove that 1) Independence has a positive and significant effect on Audit Quality in the North Sumatra Provincial Inspectorate 2). Audit objectivity has a positive and significant effect on the quality of audits at the North Sumatra Provincial Inspectorate 3) Independence and objectivity have a positive and simultaneous effect on audit results at the North Sumatra Provincial Inspectorate. This is evidenced by the value of the determination coefficient by obtaining an Adjusted R Square value of 0.536 which shows that the influence of audit independence and objectivity on audit quality is 53.6%. In the t-test on the Independence variable on audit quality, it was shown that the tcount was 5.193 > ttable 1.667 and sig. 000<0.05 This shows that there is an influence of Independence on the audit results. Meanwhile, the t-test on the variable of audit objectivity on audit quality shows that tcount 4.505 > 1.667 and sig.000<0.05 show that there is an influence of audit objectivity on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Independence, Objectivity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas segala rahmat Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Pengaruh Independensi dan Objektivitas Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara”

Penulis tidak luput dari kendala apapun dalam meneliti artikel ini dan menulis laporan penelitian. Penulis dapat mengatasi rintangan ini dengan bantuan, saran dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Indrawan, S.E., M.M Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si. Selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Dito Aditia Darma Nst, S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Doni Efrizah, S.S., M.S. Selaku dosen pembimbing II yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Seluruh dosen program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan juga pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis, dari penulis masuk perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua terimakasih telah memberikan semangat

maupun do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Kepada saudara-saudara penulis, terimakasih untuk dukungan, doa dan semangat yang selalu diberikan kepada saya.
9. Serta semua teman-teman Angkatan 2020 program studi akuntansi yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan nasihat dan semangat kepada penulis.

Medan, Desember 2024

Catherine Novayanti Marbun

2015100106

DARTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Independensi Audit	11
2.1.2.1 Pengertian Independensi audit	11
2.1.2.2 Jenis-Jenis Independensi	12
2.1.2.3 Komponen Independensi.....	13

2.1.3	Objektivitas	14
2.1.3.1	Pengertian Objektivitas	14
2.1.3.2	Etika yang berkaitan dengan Objektivitas.....	15
2.1.4	Kualitas Audit	15
2.1.4.1	Pengertian Audit.....	15
2.1.4.2	Jenis-jenis Auditing.....	16
2.1.4.3	Tujuan Audit	17
2.1.4.4	Pengertian Kualitas Audit	19
2.1.4.5	Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit	19
2.1.4.6	Pengukuran Kualitas Audit	20
2.2	Penelitian Terdahulu	23
2.3	Kerangka Konseptual	26
2.4	Hipotesis.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1	Pendekatan Penelitian	28
3.2	Lokasi dan Waktu penelitian	28
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	28
3.2.2	Waktu Penelitian	28
3.3	Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	29
3.3.1	Populasi penelitian	29
3.3.2	Sampel Penelitian.....	29
3.3.3	Jenis data penelitian	29
3.3.4	Sumber data penelitian.....	30
3.4	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	30
3.4.1	Variabel Penelitian	30
3.4.2	Defenisi Operasional.....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1	Uji asumsi Klasik	32
3.6.2	Regresi Linear Berganda.....	33
3.6.3	Uji Kesesuaian (<i>Test Goodness of Fit</i>)	34

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.1.1	Gambaran Umum Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.....	36
4.1.2	Tugas dan Fungsi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.....	36
4.1.2.1	Tugas	36
4.1.2.2	Fungsi.....	37
4.1.3	Visi dan Misi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.....	40
4.1.3.1	Visi	40
4.1.3.2	Misi	40
4.2	Karakteristik responden	40
4.2.1	Jenis Kelamin	40
4.2.2	Usia	41
4.2.3	Pendidikan Terakhir	42
4.2.4	Lama Masa Kerja	42
4.3	Analisis Data	43
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1.1	Uji Normalitas.....	43
4.3.1.2	Uji Multikoleniritas.....	45
4.3.1.3	Uji heterokedastisitas	46
4.3.2	Uji Regersi Linear Berganda.....	47
4.3.3	Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit)	48
4.3.3.1	Uji Simultan (Uji F)	48
4.3.3.2	Uji t Parsial.....	49
4.3.3.3	Koefisiean Determinasi.....	50
4.4	Pembahasan.....	51
4.4.1	Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	51
4.4.2	Pengaruh Objektivitas terhadap Kulitias Audit.....	52
4.4.3	Pengaruh Independensi dan Objektivitas terhadap kualitas audit.....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	Kesimpulan	55

5.2 Saran.....56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Kumpulan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional	30
Tabel 3.2 Skor Pendapat responden	31
Tabel 4.1 Data Responden berdasarkan jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.2 Data Responden berdasarakan Usia	41
Tabel 4.3 Data Responden berdasarakan Pendidikan terakhir	42
Tabel 4.4 Data responden berdasarakan lama bekerja.....	42
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov	45
Tabel 4.6 Uji Multikoleniritas.....	46
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.9 Uji F	49
Tabel 4.10 Uji T	49
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	38
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram	43
Gambar 4.3 Uji Normalitas P-Plot.....	44
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan kuesioner

Lampiran 2. Hasil Pengumpulan Data

Lampiran 3. Lembar Jawaban Responden Melalui *Google Form*

Lampiran 4. Hasil Pengujian

Lampiran 5. Biodata Diri

Lampiran 6. Surat Pengantar Riset

Lampiran 7. Surat Balasan Izin Permohonan Riset

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi di Indonesia yang semakin terbuka, mengakibatkan pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai macam peraturan dan standar akuntansi yang semakin detail, sehingga menuntut auditor untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi. Audit itu sendiri merupakan proses yang krusial dalam memastikan akurasi dan reliabilitas laporan keuangan suatu entitas.

Berdasarkan laporan keuangan pada (<https://www.lintas10.com/bpk-ri-perwakilan-sumut-temukan-dugaan-korupsi-di-sekdaprov-sumut-inspektorat-sumut-bungkam.html>) yang dilakukan Oleh BPK RI Sumatera Utara pada tahun anggaran 2022 (sampai dengan 19 Desember 2022), Pemerintah Sumatera Utara telah mengalokasikan dana untuk belanja Pemeliharaan sebesar Rp 163.791.223.508,85, yang setara dengan 56,61% dari total anggaran sebesar Rp 289.345.816.789,00. Dari hasil pemeriksaan tersebut, terungkap bahwa realisasi belanja pemeliharaan mencapai Rp 400.182.882,79 tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu temuan utama terkait kasus korupsi tersebut berada di sekretariat daerah Provinsi Sumatera Utara. Kasus ini tentu mengejutkan berbagai pihak khususnya masyarakat karena realisasi penggunaan anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) diduga mengandung penyimpangan dan tidak sesuai dengan peruntukannya.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK RI atas dokumen pertanggungjawaban, pemeriksaan fisik, serta konfirmasi kepada penyedia dan pelaksana kegiatan diketahui permasalahan bahwa terdapat selisih pembayaran

pekerjaan pemeliharaan komputer antara SPK dengan Invoice Rill dari penyedia sebesar Rp 70.628.918,92.

Dalam kasus tersebut auditor merupakan badan yang bertanggungjawab untuk mendeteksi kecurangan atau penyimpangan terhadap laporan keuangan. Peranan yang dilakukan auditor pemerintah merupakan upaya untuk mendorong diterapkannya *good governance* pada setiap jenjang pemerintahan baik provinsi maupun kabupaten serta pengelola kekayaan negara yang dipisahkan. Selain itu, auditor pemerintah merupakan kekuatan pendorong dalam upaya peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kehematan penyelenggaraan pelayanan publik dan pembangunan nasional. Hal ini guna meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap kredibilitas pemerintah terhadap laporan keuangan pemerintah.

Dengan semakin meningkatnya tuntutan penerapan *good governance* di Indonesia sehingga harus menerapkan pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi dalam penerapan atas penyelenggaraan kegiatan pemerintah. Oleh karena itu sangat diperlukan independensi auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Dwimilten dan Riduwan (2015) independensi adalah suatu kondisi di mana auditor tidak memiliki hubungan yang dapat mengkompromikan kemampuan untuk bertindak dengan objektivitas dan integritas dalam melaksanakan tugas audit. Dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapa pun dan tidak dipengaruhi oleh siapa pun.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu objektivitas yang merupakan pilar yang sangat penting dalam kualitas audit di mana objektivitas itu sendiri merupakan kemampuan auditor untuk mengambil keputusan dan melakukan penilaian tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, tekanan dari pihak lain atau bias apapun. Menurut Winarna dan Maburri (2015) auditor harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari timbulnya pertentangan. Dalam prinsip tersebut dinyatakan bahwa objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Dan menurut Dellai, H. dan Omri, M. A. B., (2016) dikatakan bahwa prinsip objektivitas adalah suatu keharusan untuk dilakukan oleh auditor internal agar dapat mencapai target dalam pekerjaannya serta menambah nilai bagi organisasinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa inspektorat merupakan unsur pengawasan internal pemerintah daerah yang bertugas melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat Kabupaten akan melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang ada pada setiap Kabupaten. Dengan dilaksanakannya pemeriksaan tersebut diharapkan dapat meminimalisir tindak kesalahan dan tindak pidana yang dapat merugikan negara serta dapat membantu kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal. Adanya kinerja yang baik dalam bidang pengawasan maka kualitas hasil pemeriksaan juga meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar.

Meskipun Inspektorat Provinsi Sumatera Utara mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 10 kali berturut-turut, namun tidak menjamin bahwa Provinsi Sumatera Utara terbebas dari tindakan korupsi. Saat ini tantangan yang sedang dihadapi oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Utara adalah;

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang mempengaruhi kualitas audit. Kurangnya jumlah pegawai seperti auditor di inspektorat tidak sebanding dengan jumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang harus diaudit akan berdampak pada proses pengawasan/pengauditan menjadi lebih lambat.
2. Independensi auditor/pengawas terganggu dalam menjalankan tugas audit. Hal ini bisa terjadi mungkin karena ada konflik kepentingan atau karena ada hubungan dengan audit. Apalagi kalau sudah menyangkut kepentingan pribadi atau kelompok pimpinan maka akan memperlemah independensi auditor/pengawas ketika melaksanakan tugas.

Kasus lemahnya sistem pengendalian internal dan tidak ditaatinya ketentuan hukum Badan Inspektorat Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa pelaksana yang bertanggung jawab lalai dan ceroboh dalam menyampaikan laporan keuangan serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Kurangnya pemahaman terhadap peraturan yang berlaku, lemahnya kegiatan pengawasan dan pengendalian, kurangnya koordinasi dengan pihak terkait, dan ketidaksesuaian sistem pengelolaan keuangan dengan mekanisme keuangan yang berlaku.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan karena kualitas audit yang tinggi menghasilkan laporan hasil audit yang dapat diandalkan sebagai

dasar pengambilan keputusan. Selain kasus tersebut, terdapat kekhawatiran akan banyaknya kasus korupsi yang tidak kunjung terselesaikan sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil laporan pemeriksaan masyarakat terhadap profesi pengawas internal pemerintah daerah.

Pada prinsipnya kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit, bertindak bebas (independen) tanpa memihak, mengikuti hukum dan berpegang teguh pada etika profesi.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka peneliti berencana untuk meneliti tentang seberapa besar ” **Pengaruh Independensi dan Objektivitas Audit Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara**”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan dibahas penulis yaitu :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang mempengaruhi kualitas audit. Kurangnya jumlah pegawai seperti auditor di inspektorat tidak sebanding dengan jumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang harus diaudit akan berdampak pada proses pengawasan/pengauditan menjadi lebih lambat.
2. Independensi auditor/pengawas terganggu dalam menjalankan tugas audit. Hal ini bisa terjadi mungkin karena ada konflik kepentingan atau karena ada hubungan dengan audit. Apalagi kalau sudah menyangkut kepentingan pribadi atau kelompok pimpinan maka akan memperlemah independensi auditor/pengawas ketika melaksanakan tugas.

3. Kompetensi Pejabat Fungsional masih kurang. Artinya kurangnya keahlian, pengetahuan dan kemampuan pegawai khususnya yang memiliki jabatan fungsional tertentu seperti auditor, belum memenuhi standar yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas pengawasan/pengauditan yang akan mengakibatkan keputusan hasil audit kurang akurat dan efektif.
4. Lemahnya sistem pengendalian internal dan tidak ditaatinya ketentuan hukum Badan Inspektorat Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa pelaksana yang bertanggung jawab, lalai dan ceroboh dalam menyampaikan laporan keuangan serta tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Kurangnya pemahaman terhadap peraturan yang berlaku, lemahnya kegiatan pengawasan dan pengendalian, kurangnya koordinasi dengan pihak terkait, dan ketidaksesuaian sistem pengelolaan keuangan dengan mekanisme keuangan yang berlaku.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya tidak menyimpang maka penulis membatasi pembahasan masalah hanya pada variabel independensi, Objektivitas audit dan kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tulisan yang berisi pertanyaan tentang topik yang akan diangkat oleh penulis, rumusan masalah pada penelitian ini, meliputi:

1. Apakah independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?

2. Apakah objektivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Independensi, Objektivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan, menginformasikan, meyakinkan, serta menyampaikan mengenai sesuatu permasalahan, baik berupa fakta, pendapat, ataupun peristiwa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui apakah objektivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui apakah Independensi dan Objektivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, merupakan bahan melatih, menulis, dan berfikir secara ilmiah dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya independensi, objektivitas audit pemerintah terhadap kualitas audit.

2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan masukan untuk mendorong dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintahan yang akuntabel dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah.
3. Bagi akademis, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama yang akan datang khususnya pada pengaruh independensi dan objektivitas audit terhadap kualitas audit pemerintahan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Arifin (2021) yang berjudul “Pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

Tabel 1.1 Tabel keaslian Penelitian

Perbandingan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel	Variabel dependen yaitu: Kualitas Audit Variabel independent yaitu: Independensi Objektivitas Audit	Variabel dependen yaitu : Kualitas audit Variabel dependen yaitu: Independensi Kualitas Audit
Waktu Penelitian	2021	2024
Jumlah Sampel	82 responden	69 responden
Lokasi Penelitian	Inspektorat daerah Provinsi Gorontalo	Inspektorat Provinsi Sumatera Utara
Metode Analisis	Regresi Linear berganda (SPSS)	Regresi Linear Berganda (SPSS)

Sumber : Penulis 2024

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak manajemen dan pemerintahan. Manajemen sebagai agen dan pemerintah adalah sebagai pihak principal. Prinsipal adalah pihak yang memerintahkan pihak lain yaitu agen, untuk melakukan segala aktivitas atas nama principal. Pemerintah selalu ingin mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan kegiatan usahanya, termasuk kegiatan pengelolaan keuangan, yang ditanamkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Melalui laporan pertanggungjawaban yang ditetapkan oleh manajemen sebagai agen, principal memperoleh informasi yang diperlukan dan juga berfungsi sebagai alat mengevaluasi kinerja agen selama jangka waktu tertentu.

Namun kenyataannya, agen khususnya Inspektorat sebagai pihak manajemen, cenderung melakukan tindak curang untuk melaporkan tanggungjawab yang baik dan membawa keuntungan bagi prinsipal, sehingga meningkatkan efisiensi operasional pihak agen.

Oleh karena itu, untuk memitigasi permasalahan tersebut diperlukan dukungan pihak ketiga yang independen, khususnya auditor. Dengan bantuan auditor, laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen lebih dapat diandalkan.

Teori Keagenan ini dapat membantu auditor dalam memahami permasalahan yang timbul antara agen dan principal. Dalam konteks keagenan,

peran pihak ketiga adalah memantau perilaku manajemen sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginan principal. Auditor dipandang sebagai pihak yang mampu menghubungkan principal dan agen. Tugas auditor adalah menyatakan pendapat atas integritas hasil laporan keuangan yang disajikan oleh instansi dimana permasalahan timbul dari kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

2.1.2 Independensi Audit

2.1.2.1 Pengertian Independensi Audit

Independensi adalah APIP harus memiliki sikap yang netral dan bebas dari kepentingan siapapun serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan auditnya (Pike , 2018).

Sedangkan Menurut Nasution, (2019) menyatakan independen berarti memiliki kemampuan untuk bertindak secara obyektif dan jujur dan cerdas yang bisa melakukan hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, independensi adalah sebuah sikap mental yang tidak bisa dipengaruhi oleh pihak lain, serta menunjukkan kejujuran dalam diri auditor untuk menilai fakta dan bukti audit yang ditemukan. Independensi berarti memiliki pikiran yang bebas dari pengaruh orang lain, tidak dikontrol oleh orang lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga mencakup kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan membuat pendapat secara obyektif.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Independensi

Menurut Sukrisno Agoes (2017), mengemukakan bahwa jenis independensi bagi internal auditor ada 3 (tiga) jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Independensi dalam Fakta (*Independence in Fact*)

Akuntan publik harus bebas dan adil dalam menjalankan tugasnya, serta menjaga etika dan standar profesional. Ini berarti bahwa auditor harus jujur dan objektif dalam pekerjaannya. Independensi dalam penampilan Akuntan Publik dan auditor internal berbeda.

2. Independensi dalam Penampilan (*Independence in Appearance*)

Akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan auditor internal tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan. Artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

3. Kemandirian Dalam Berpikir (*Independence in Mind*)

Contohnya, seorang auditor menemukan hasil audit yang menunjukkan adanya pelanggaran atau korupsi yang yang memerlukan penyesuaian audit yang signifikan. Kemudian akan memutuskan untuk memanfaatkan temuan audit tersebut untuk meminta uang dari pihak yang diaudit”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 3 jenis independensi yaitu independensi fakta, independensi dalam penampilan, dan independensi dalam pikiran. Independensi dalam fakta berarti harus independent dalam menjalankan tugas yang profesional. Independensi dalam penampilan berkaitan dengan bagaimana orang lain melihat auditor saat melakukan audit. Sementara independensi dalam pikiran berarti auditor harus objektif saat menemukan pelanggaran atau korupsi yang memerlukan tindakan audit yang penting.

2.1.2.3 Komponen Independensi

Menurut Harjanto (2017) terdapat empat komponen independensi auditor, yaitu sebagai berikut :

1. Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Lama kerja sama antara auditor dengan klien dapat membuat auditor merasa puas dengan hasil audit, menjalankan prosedur audit dengan lebih lemah, dan selalu bergantung pada informasi yang diberikan oleh manajemen.

2. Tekanan dari Klien

Dalam menjalankan tugasnya, auditor sering menghadapi konflik kepentingan dalam manajemen perusahaan karena tekanan dari klien. Menejer ingin menunjukkan laba yang tinggi agar bisa mendapatkan penghargaan.

3. Meninjau oleh Rekan auditor (*Peer Review*)

Membuat aturan dan prosedur yang memadai untuk kelima elemen pengendalian mutu dan mengikuti aturan serta prosedur tersebut dalam praktek review yang dilakukan setiap 3 tahun. Peer Review adalah Ketika akuntan public meninjau ketaatan KAP terhadap sistem pengendalian mutu.

4. Jasa Non Audit

Memberikan layanan selain audit dapat menimbulkan ancaman bagi kemandirian auditor karena manajemen bisa menekan auditor agar mau mengeluarkan laporan sesuai keinginan manajemen tanpa pengecualian.

2.1.3 Objektivitas

2.1.3.1 Pengertian Objektivitas

Objektivitas atau objektif dalam keilmuan berarti upaya-upaya untuk menangkap sifat alamiah (empiris) sebuah objek yang sedang diteliti/ dipelajari dengan suatu cara di mana tidak tergantung pada fasilitas apapun dari subjek yang

menyelidikinya. Objektivitas merupakan keharusan yang dilakukan oleh seorang auditor.

Para auditor harus objektif dalam melakukan aktivitas pelaporan. Winarna, dan Mabruhi (2018) mengungkapkan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari timbulnya pertentangan. Sedangkan Menurut Wardhani (2018), dalam jurnalnya mengatakan bahwa “Objektivitas adalah suatu prinsip yang mengharuskan praktisi agar tidak membiarkan subjektifitas, kepentingan, dan pengaruh-pengaruh dari pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan seorang praktisi dalam menentukan suatu keputusan”.

Dalam prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dijelaskan bahwa prinsip objektivitas tersebut mengharuskan seorang auditor agar bersikap jujur, adil, tidak memihak dan tidak memiliki prasangka serta tidak terpengaruh oleh berbagai kepentingan yang dimiliki oleh pihak lain. Seorang auditor dalam melakukan audit sangat dilarang jika tidak memiliki hal-hal yang dsiebut tadi dan dari beberapa definisi dari beberapa ahli diatas, dapat kita simpulkan bahwa objektivitas adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang mengharuskan dirinya untuk memiliki kebebasan dalam memberikan opininya dan tidak dipengaruhi oleh bentruan kepentingan dari pihak lainnya.

2.1.3.2 Pertimbangan Etika Pada Audit Yang Berkaitan Dengan Objektivitas

Ada beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan auditor yang berhubungan dengan aturan etika yang ada kaitannya dengan objektivitas seorang auditor menurut Mulyadi (2017), meliputi :

1. Jika seorang auditor mendapat tekanan yang sangat besar dari berbagai pihak yang membuat seorang objektivitas seorang auditor terpengaruh.
2. Memiliki hubungan-hubungan yang memiliki kepentingan yang dapat menimbulkan prasangka, atau bias harus dihindari oleh auditor.
3. Ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas.
4. Tidak diperkenankan menerima atau menawarkan hadiah yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini mereka terhadap laporan keuangan yang mereka audit.
5. Ber-kewajiban memastikan orang-orang yang terlibat dalam memberikan opini harus memenuhi prinsip objektivitas.

2.1.4 Kualitas Audit

2.1.4.1 Pengertian Audit

Secara umum, tujuan audit adalah memeriksa apakah data yang dievaluasi sudah sesuai standar, regulasi, dan praktik yang berlaku. Audit adalah pemeriksaan oleh pihak independent terhadap laporan keuangan, catatan keuangan, dan bukti pendukungnya yang disusun oleh manajemen perusahaan. Tujuannya adalah menilai keandalan laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2014) mengatakan bahwa audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian setara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang

berkepentingan. Sedangkan menurut Alvin A. Arens, et. Al (2017), menyatakan bahwa audit adalah sebuah suatu pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit adalah sebuah proses pengumpulan serta pemeriksaan bukti mengenai informasi guna menentukan dan membuat laporan terkait tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Laporan yang baik dan bagus adalah laporan yang telah diaudit.

2.1.4.2 Jenis-jenis Auditing

Jenis-jenis audit menurut Alvin A. Arens, et al. (2017) adalah sebagai berikut:

1. Audit Operasional (*Operational Audit*) Audit operasional mengevaluasi seberapa baik dan efisien prosedur dan metode operasi suatu organisasi di setiap bagian. Saat menyelesaikan audit operasional, manajemen biasanya ingin saran dari auditor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional perusahaan.
2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) Audit kepatuhan bertujuan untuk mengecek apakah klien telah mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang, seperti hukum, regulasi pemerintah, atau persyaratan dari bank dan sebagainya. Laporan hasil audit kepatuhan biasanya hanya disampaikan kepada pihak terkait dalam pembuatan kriteria tersebut, bukan kepada pihak luar. Pemimpin organisasi adalah orang yang paling penting dan harus mengikuti aturan yang sudah ditentukan, oleh karena itu merekalah yang memilih untuk menggunakan jasa auditor.

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*) Audit Laporan Keuangan adalah pemeriksaan untuk menentukan apakah laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Biasanya, kriteria ini adalah aturan akuntansi yang umum digunakan. Auditor biasanya bisa melakukan audit laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan dasar akuntansi yang sesuai untuk organisasi.

2.1.4.3 Tujuan Audit

Menurut Alvin A. Arens, et al. (2017), tujuan audit secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Eksistensi (*Existence*) Keberadaan Untuk memastikan bahwa seluruh aset dan kewajiban yang dicatat dalam suatu bisnis ada atau terjadi pada tanggal tertentu, maka transaksi yang dicatat tersebut harus terjadi secara nyata dan tidak fiktif.
2. Keterjadian (*Occurrence*) Kejadian Memastikan bahwa transaksi dan peristiwa yang dicatat dalam laporan keuangan benar-benar terjadi dan berkaitan dengan entitas selama periode akuntansi tersebut. Misalnya, transaksi penjualan yang tercatat mewakili pertukaran barang atau jasa yang benar-benar terjadi.
3. Kelengkapan (*Completeness*) Kelengkapan Untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang dicatat atau dimasukkan dalam jurnal benar-benar telah dimasukkan.
4. Penilaian (*Valuation*) Penilaian Memastikan prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diterapkan dengan benar.

5. Keakuratan (*Accuracy*) Akurasi Memastikan transaksi berjalan dan perkiraan saldo dicatat berdasarkan jumlah yang akurat, dihitung, diklasifikasikan dan dicatat secara akurat.
6. Klasifikasi (*Classification*) Klasifikasi Untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi yang terdapat dalam jurnal telah diklasifikasikan dengan benar. Jika bersaldo maka data yang tercatat di buku pelanggan sudah diklasifikasikan dengan benar.
7. Pisah Batas (*Cut-Off*) Penutupan Untuk memastikan transaksi yang mendekati tanggal penutupan dicatat pada periode yang benar. Transaksi yang kemungkinan besar tidak akurat adalah transaksi yang dicatat menjelang akhir periode akuntansi.
8. Pengungkapan (*Disclosure*) Pengungkapan Pastikan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan terkait disajikan secara wajar dalam laporan keuangan dan dijelaskan secara wajar dalam badan dan catatan kaki laporan keuangan.

2.1.4.4 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seberapa baik pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Audit dianggap berkualitas jika sesuai dengan ketentuan atau standar pengauditan yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar pengauditan meliputi kualitas profesional, kemandirian auditor, serta penilaian yang digunakan dalam melakukan audit dan menyusun laporan audit.

Menurut Christiani & Nugrahanti (2014) kualitas audit merupakan keadaan dimana seseorang auditor akan mendapatkan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam melaksanakan audit, auditor harus

bertindak sebagai seorang yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan auditing. Kualitas audit juga berarti bagaimana cara untuk mendeteksi audit serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan.

Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

2.1.4.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Menurut Sarazwati (2017) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit :

1. Independensi Independen auditor yaitu audit yang tidak bisa dipengaruhi oleh pihak manapun. Jika seorang audit bersikap independen maka dia akan memberi penilaian sebenarnya terhadap laporan keuangan yang di periksa, dan hasil penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari suatu perusahaan yang diperiksa.
2. Kompetensi Kompetensi auditor yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama.
3. Obyektifitas merupakan suatu keyakinan bahwa kualitas yang memberikan nilai bagi jasa auditor.

2.1.4.6 Pengukuran kualitas Audit

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor PER/05/M.PAN/3/2008 mengenai Standar Audit yang dilakukan oleh APIP, meliputi:

1. Perencanaan
 - a. Dalam hal ini, auditor akan menyiapkan rencana untuk setiap pelaksanaan audit untuk memastikan bahwa tujuan audit tercapai dari segi kualitas, keekonomian, efisiensi dan efektivitas.
 - b. Saat menyiapkan rencana audit, auditor menentukan tujuan, ruang lingkup, metode, dan alokasi sumber daya. Selain itu, auditor harus mempertimbangkan berbagai faktor termasuk sistem pengendalian internal auditee dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, penipuan dan ketidakpuasan.
 - c. Ketika merencanakan pekerjaan audit kinerja, auditor perlu memperhatikan berbagai masalah, termasuk sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan auditee terhadap peraturan hukum, penipuan dan ketidakpatuhan..

2. Supervisi.

Dalam hal ini, tindakan berkelanjutan dalam proses audit mulai dari perencanaan hingga penerbitan laporan audit dilakukan oleh pengontrol. Pengawasan harus memberikan pedoman mengenai isi dan metode audit dengan tujuan memahami. Pemahaman anggota tim Audit atas rencana Audit.

- a. Pemahaman tentang rencana audit oleh anggota tim audit.

- b. Mematuhi kinerja audit dengan standar audit. Kecukupan bukti yang terdapat dalam kertas kerja pemeriksaan untuk mendukung kesimpulan dan rekomendasi tergantung pada jenis pemeriksaan
 - c. kelengkapan dan keakuratan laporan evaluasi, terutama termasuk kesimpulan dan rekomendasi evaluasi tergantung pada jenis evaluasi
 - d. Ketua tim penilai harus meninjau seluruh pekerjaan anggota tim penilai pada setiap tahapan sampai dengan atasan langsungnya sebelum menyusun laporan penilaian
 - e. Review harus dilakukan secara berkala untuk memastikan perkembangan audit tetap efektif, efisien, objektif dan sesuai dengan peraturan.
3. Pengumpulan dan pengujian bukti.
- a. Seorang Auditor harus mengumpulkan dan memeriksa bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit kinerja.
 - b. Proses pengumpulan dan pemeriksaan bukti merupakan inti dari audit..
 - c. Pengumpulan bukti merupakan bukti yang cukup, kompeten, dan relevan yang akan digunakan untuk mendukung kesimpulan, temuan Audit, serta rekomendasi yang terkait. Pengumpulan bukti sudah cukup, kompeten dan tepat, dan akan digunakan untuk mendukung kesimpulan, temuan audit dan rekomendasi terkait.
4. Pengembangan temuan.
- a. Temuan yang diperoleh selama audit kinerja harus dikembangkan
 - b. Temuannya mencakup pengelolaan organisasi, program, aktivitas atau fungsi yang diaudit yang tidak menguntungkan dan tidak efektif, serta

sistem pengendalian internal yang tidak memadai dan ketidakpatuhan terhadap persyaratan hukum, penipuan, dan malpraktik

- c. Temuan tersebut dapat digambarkan sebagai memadai asalkan tujuan audit telah tercapai dan laporan secara jelas menghubungkan tujuan tersebut dengan unsur-unsur temuan audit.
 - d. Elemen temuan audit meliputi kondisi, kriteria, dampak, dan sebab.
5. Dokumentasi.
- a. Dokumentasi adalah kegiatan penyiapan dan pengelolaan dokumen audit operasional berupa kertas kerja audit yang disimpan secara teratur dan sistematis sehingga dapat diambil, dirujuk, dan dianalisis secara efektif
 - b. Dokumentasi audit kinerja terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan audit.
 - c. Informasi dalam dokumentasi audit kinerja harus cukup untuk memungkinkan auditor berpengalaman memastikan bahwa dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bukti untuk mendukung kesimpulan, temuan, dan rekomendasi auditor.
 - d. Dokumentasi penilaian harus ditinjau ulang untuk mengetahui kualitas kinerja penilaian, baik dalam bentuk tertulis maupun dalam format elektronik yang dapat diakses selama periode penyimpanannya.
 - e. Kebijakan dan prosedur dokumentasi ditetapkan oleh APIP sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan..

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji variabel-variabel independent yang sama yang digunakan dalam penelitian ini, namun ada beberapa faktor yang

berbeda serta subjek yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian terdahulu ini menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berikut kumpulan penelitian dan jurnal sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan

Tabel 2.1 Kumpulan penelitian dan jurnal sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Nurapni Jami Putri 2023)	Pengaruhn Independensi dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit di Lingkungan Kabupaten Kerindi .	Independensi (X1), Objektivitas (X2), Kualitas Audit (Y1)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan independensi dan objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel independensi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.
2	(Canisih, Yuhanes Ladewi, dan Mizan 2022)	Pengaruh Objektivitas, independensi dan kompetensi Auditor terhadap kualitas audit.	Objektivitas (X1), Idependensi (X2), Kompetensi Auditor (X3), Kualitas Audit (Y1)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit, dan kompetensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Badan {emeriksa Keuangan (BPK) Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.
3	(Meliana Triya Anggiani dan Nyoman Putra Yasa 2023)	Pengaruh Objektivitas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja terhadap kualitas Audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di Bali)	Objektivitas (X1), Independensi (X2), Pengetahuan (X3), Pengalaman Kerja (X4), Kualitas audit (Y1)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa objektivitas, independensi, Pengetahuan dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali.

4	(Arifin 2021)	Pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit)	Objektivitas (X1), Independensi (X2), Kualitas Audit (Y1)	Hasil penelitian ini menunjukkan pada variabel objektivitas (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit (Y). Variabel independensi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Kualitas Audit (Y) pada inspektorat Daerah provinsi Gorontalo.
5	(Keiko Alina Panggabean, Hisar Pangaribuan 2022)	Pengaruh Independensi auditor, Skeptisisme profesional, dan objektivitas Auditor terhadap kualitas Audit	Independensi (X1), Skeptisisme profesional (X2), Objektivitas (X3), kualitas audit (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial independensi auditor, Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Objektivitas auditor berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
6	(Arin Dea Laksita 2019)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit)	Independensi (X1), Akuntabilitas (X2), Objektivitas (X3), Kualitas Audit (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh Positif independensi terhadap kualitas audit, (2) Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit, (3) Terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap kualitas audit, (4) Terdapat pengaruh positif Independensi, Akuntabilitas dan objektivitas terhadap kualitas audit.
7	(Bani saad 2021)	Independensi, Objektivitas, Dan Profesionalisme Dampaknya Terhadap Kualitas Audit	Independensi (X1), Objektivitas (X2), Profesionalisme (X3), Kualitas Audit (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, Objektivitas dan Profesionalisme berpengaruh

				terhadap kualitas audit.
8	(Baigin Rabbani Adha 2016)	Pengaruh Independensi auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Surabaya	Independensi Auditor (X1), Etika Profesi (X2), Akuntabilitas Auditor (X3), Kualitas Audit (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan profesioanlisme auditor, etika profesi auditor, dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya, sedangkan independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
9	(Rosida Iman sari 2018)	Pengaruh Independensi, Objektivitas dan audit Fee terhadap kualitas audit dengan etika Auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus di KAP kota Malang)	Independensi (X1), Objektivitas (X2), Audit fee (X3), Kualitas Audit (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, Objektivitas, dan Audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan independensi, objektivitas, dan audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian terkait variabel moderating manunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh antara independensi , objektivitas dan audit fee dengan kualitas audit
10	(Imrana 2018)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit (Studi pada kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)	Kompetensi (X1), Independensi auditor (X2), Kualitas Audit (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

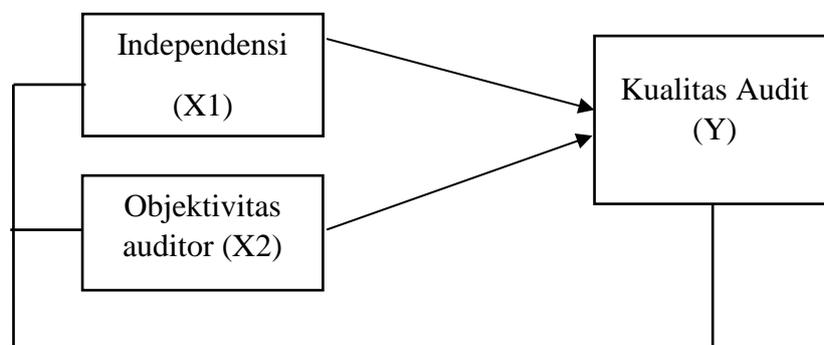
Sumber ; dari beberapa sumber yang telah diolah oleh Penulis 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana pengaruh Independensi dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Menurut Notoatmodjo (2018) memberikan definisi yang lebih sederhana mengenai kerangka konseptual, yaitu suatu uraian mengenai keterkaitan atau hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian. Kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara rinci tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah hubungan antara variabel penelitian yaitu variabel Independensi (X1) dan Objektivitas auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) yang diamati atau diukur melalui proses berikut membangun hubungan teoritis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Independensi dan Objektivitas audit terhadap kualitas audit. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber ; Penulis 2024

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak ukur untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
- H2 : Objektivitas secara parsial Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
- H3 : Independensi dan Objektivitas berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Menurut Rusiadi (2016) penelitian asosiatif / kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam hal ini, tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel Independensi (X1), Objektivitas Auditor (X2), dan Kualitas audit (Y). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden. Selanjutnya data yang sudah didapatkan akan diolah menggunakan SPSS.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. K. H Wahid Hasyim No.8, Merdeka, kec. Medan Baru, Kota Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2024 sampai September 2024 di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

3.3 Populasi dan Sampel/ Jenis dan sumber Data

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan bereproduksi di antara sesamanya. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat pengawas/auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 69 orang dengan kriteria diatas 1 tahun bekerja menjadi auditor.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini penulis melakukan teknik penarikan sampel secara Non Probability Sampling yaitu dengan menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel apabila populasi dibawah 100. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 69 aparat pengawas/auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

3.3.3 Jenis Data penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari informasi yang diperoleh dari hasil koisioner. Menurut Sugiyono (2018) Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data primer. Dimana data primer tersebut dikumpulkan dengan cara membagikan kuisisioner ke lapangan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu: variabel independensi (X1), objektivitas (X2), dan 1 (satu) variabel dependen yaitu kualitas audit (Y).

3.4.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independensi	netral dan bebas dari kepentingan siapapun serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan auditnya. (Pike , 2018)	Bebas intervensi Menghindari konflik dalam melaksanakan audit Tidak ada hubungan dengan auditi (Pike , 2018)	Likert
Objektivitas	Suatu prinsip yang mengharuskan praktisi agar tidak membiarkan subjektivitas, kepentingan, dan pengaruh-pengaruh dari pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan seorang praktisi dalam menentukan suatu keputusan (Wardhani, 2018)	Bebas dari benturan kepentingan Pengungkapan kondisi sesuai fakta (Sihombing dan Trianto, 2019)	Likert

Kualitas audit	Kondisi dimana saat APIP melakukan audit sesuai dengan standar audit, menemukan dan melaporkan audit yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan melakukan tindak lanjut atas hasil audit (Chen, 2018)	Keakuratan Temuan Skeptisme Profesional Likert Penentuan prioritas audit Kesesuaian rekomendasi LHP yang jelas Tindak lanjut hasil audit (Chen, 2018)	Likert
----------------	--	--	--------

Sumber ; dari beberapa sumber yang telah diolah oleh Penulis 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner langsung, yaitu daftar pertanyaan dikirim atau diserahkan langsung kepada orang yang di mintai pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara.

Pada penelitian ini responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam skala Likert. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor pendapat Responden

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber; Ghazali 2013

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013), “Sebelum melakukan regresi ada beberapa syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas”.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013)”. Syarat dalam analisis parametrik yaitu data harus normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan “untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013 : 91). Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu jika nilai 49 variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Variance Inflation Factor (VIF) = $1/\text{Tolerance}$, jika $\text{VIF} = 0$ maka $1/10 = 0.1$ ”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan “menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke-pengamatan lain jika variance dari residual satu pengamatan ke-pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas”.

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Alat uji yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (independensi dan objektivitas) terhadap variabel terikat (kualitas audit).

Data diolah secara statistik untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS for windows”.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit (Dependent Variabel)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (Multiple Regression)

X1 = Independensi (Independent Variabel)

X2 = Perencanaan audit (Independent Variabel)

X3 = Supervisi audit (Independent Variabel)

ϵ = Error term

3.6.3 Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit)

Hipotesis yang telah diajukan akan diuji signifikansinya. Pengujian akan dilakukan dengan uji statistik berikut ini :

a. Uji t

Menurut Ghozali (2013), “Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari setiap koefisien variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, artinya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya adalah signifikan. Sebaliknya apabila nilai probabilitas berada lebih besar dari 0,05 maka itu berarti pengaruhnya tidak signifikan dan hipotesis nol diterima. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut”;

Apabila :

$p > 0,05 = H_a$ ditolak atau H_0 diterima

$p < 0,05 = H_a$ diterima atau H_0 ditolak

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh komponen variabel independen secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel independen.

Apabila :

$p > 0,05 = H_a$ ditolak atau H_0 diterima

$p < 0,05 = H_a$ diterima atau H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Ghozali (2013), “Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel-variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Korelasi atau hubungan antar variabel dapat

dilihat dari angka R Square atau hubungan antar variabel dapat dilihat dari angka R Square atau koefisien determinasi”.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Inspektorat Provinsi Sumatera Utara terletak Jl. K.H. Wahid Hasyim No.8, Merdeka kecamatan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Inspektorat provinsi Sumatera Utara merupakan Lembaga pengawasan intern pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Sumatera Utara. Meskipun tidak tercatat secara detail dan komperhensif mengenai pembentukan dan perkembangan Inspektorat Provinsi Sumatera Utara sejak awal, namun secara garis besar, keberadaan Lembaga ini sejalan dengan perkembangan sistem pemerintahan di Indonesia, khususnya di tingkat provinsi.

Inspektorat Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah mempunyai tugas membantu Gubernur dalam pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah oleh perangkat Daerah, BUMD dan kabupaten/Kota, yang dipimpin oleh inspektur.

4.1.2 Tugas dan Fungsi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

4.1.2.1 Tugas

Inspektorat Provinsi Sumatera Utara merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memiliki tugas membantu Gubernur dalam pembinaan dan pengontrolan penyelenggaraan pemerintahan daerah oleh Perangkat Daerah, BUMD dan Kabupaten/Kota, yang dipimpin oleh Inspektur.

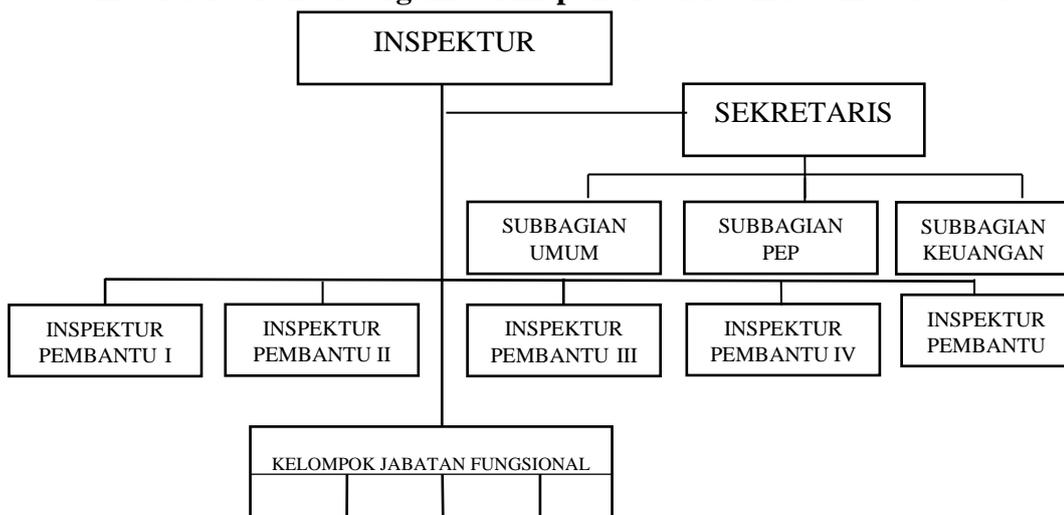
4.1.2.2 Fungsi

Adapun fungsi dari inspektorat Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kebijakan teknis mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dilakukan Perangkat Daerah dan Kabupaten/Kota;
- b. Pembaharuan dan pengontrolan pelaksanaan urusan pemerintahan yang dilakukan Perangkat Daerah;
- c. Pembaharuan dan pengontrolan pengelolaan tugas pembantuan;
- d. Pembaharuan dan pengontrolan umum dan teknis penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten/Kota;
- e. Perancangan kebijakan teknis pengawasan pengelolaan BUMD;
- f. Pembinaan dan pengontrolan pengawasan kepegawaian;
- g. Pembinaan dan pengontrolan pengawasan keuangan daerah;
- h. Pembinaan dan pengontrolan pengawasan barang milik daerah;
- i. Pembinaan dan pengontrolan pengawasan peraturan perundang-undangan, norma, Standar, kriteria dan Prosedur ;
- j. Pelaksanaan koordinasi pencegahan tindak pidana korupsi;
- k. Pengontrolan pelaksanaan program reformasi birokrasi;
- l. Pengontrolan pengelolaan keuangan Desa;
- m. Pengontrolan pengelolaan Dana BOS dan BOP SMA, SMK dan SLB;
- n. Mengontrol pelaksanaan pengadaan barang dan jasa;
- o. Pembinaan dan pengontrolan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Perangkat Daerah;

- p. Pelaksanaan fasilitasi pengawasan; Pelaksanaan rewiu dokumen perencanaan, penganggaran, laporan keuangan, laporan pelaksanaan Dana Alokasi Khusus, serapan anggaran dan pengadaan barang dan jasa;
- q. Menjalankan rewiu LPPD Pemerintah Provinsi Sumatera Utara;
- r. Menjalankan evaluasi PPD Pemerintah Kabupaten/Kota;
- s. Menjalankan rewiu LKIP Pemerintah Daerah;
- t. Menjalankan evaluasi SAKIP pada Perangkat Daerah;
- u. Pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat;
- v. Menjalankan pemantauan tindak lanjut laporan hasil pengawasan;
- w. Menjalankan administrasi Inspektorat;
- x. Menjalankan tugas lain dari Gubernur dan/atau Kementerian/Lembaga terkait Pembinaan dan Pengawasan;
- y. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia Inspektorat; dan
- z. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara



Sumber: Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Inspektorat Provinsi Sumatera Utara mempunyai uraian tugas:

- a. Memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat;
- b. Mengatur pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat;
- c. Melaksanakan dan mengembangkan koordinasi, kerja sama dan kemitraan dengan Perangkat Daerah dan/atau instansi terkait dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat;
- d. Mengendalikan dan mengembangkan pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat;
- e. Membina dan mengawasi pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat;
- f. Menjalankan tugas lain yang diberikan Gubernur dan/atau Kementerian/Lembaga terkait dengan Pembinaan dan Pengawasan penyelenggaraan Pemerintah Daerah; dan
- g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat.

Untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan uraian tugas, Inspektorat Provinsi

Sumatera Utara dibantu oleh :

- a. Sekretariat;
- b. Inspektur Pembantu I;
- c. Inspektur Pembantu II;
- d. Inspektur Pembantu III;
- e. Inspektur Pembantu IV;
- f. Inspektur Pembantu Khusus; dan
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

4.1.3 Visi dan Misi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

4.1.3.1 Visi

Adapaun visi dari Inspektorat Provinsi Sumatera Utara adalah “Terlaksananya pelayanan informasi yang transparan dan akuntabel untuk memenuhi hak pemohon informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

4.1.3.2 Misi

Adapun Visi dari Inspektorat Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut;

- a. Mengembangkan pengelolaan dan pelayanan informasi yang berkualitas, benar dan bertanggung jawab.
- b. Membangun dan mengembangkan sistem penyediaan dan layanan informasi.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kualitas SDM dalam bidang pelayanan informasi.
- d. Mewujudkan keterbukaan informasi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dengan proses yang cepat, tepat, mudah dan sederhana.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, Usia, dan Pendidikan terakhir. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner, maka diperoleh data jenis kelamin yang mengisi kuisioner tersebut adalah :

Tabel 4.1 Data Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	31	45%
Perempuan	38	55%
Jumlah	69	100%

Sumber : penulis 2024

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas aparat pengawas/auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang menjadi responden adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 55% dari total responden.

4.2.2 Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner, maka diperoleh Usia responden yang mengisi kuisisioner tersebut adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.2 Data Responden berdasarkan Kelompok usia

Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
30-40	40	58%
41-50	19	28%
51-60	10	14%
Total	69	100%

Sumber : penulis 2024

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas aparat pengawas/auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang menjadi responden berusia 30 - 40 tahun, yaitu sebanyak 40 orang atau sebesar 58% dari total responden.

4.2.3 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner diperoleh data kelompok Pendidikan terakhir responden. Lebih jelasnya ditampilkan melalui tabel berikut;

Tabel 4.3 Data responden berdasarkan kelompok Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
D3	1	1%
S1	50	73%
S2	17	25%
S3	1	1%
TOTAL	69	100%

Sumber : Penulis 2024

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas aparat pengawas/auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang menjadi responden memiliki Pendidikan S1 yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 73% dari total responden.

4.2.4 Lama Masa Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuisioner diperoleh data kelompok berdasarkan lama masa bekerja responden. Lebih jelasnya ditampilkan melalui tabel berikut;

Tabel 4.4 Data responden berdasarkan lama masa kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-5 tahun	40	58%
6-10 tahun	19	28%
11-15 tahun	10	14%
TOTAL	69	100%

Sumber : Penulis 2024

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas aparat pengawas/auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang menjadi responden memiliki masa kerja 1 - 5 tahun yaitu sebanyak 40 orang atau sebesar 58% % dari total responden.

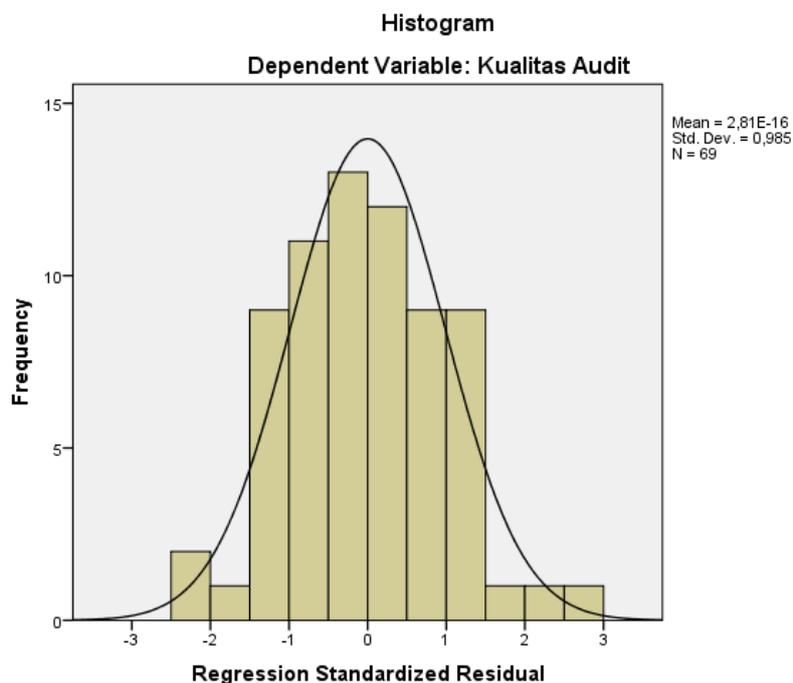
4.3 Analisis Data

4.3.2 Uji asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dan variabel residual mempunyai distribusi yang normal, karena jika nilai residual tidak normal, maka uji statistik akan menjadi tidak valid.

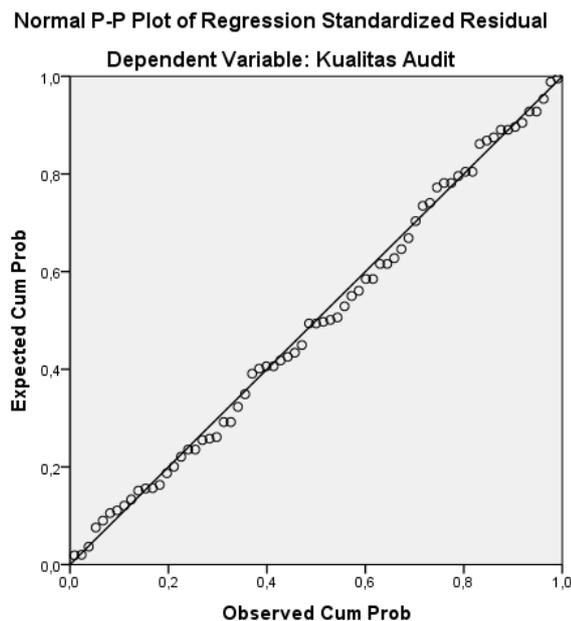
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram



Sumber : Diolah Penulis 2024

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

Gambar 4.3 Uji Normalitas p-Plot



Sumber : Diolah penulis 2024

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal. Dari kedua gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel kualitas audit berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$ maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,17979663
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,039
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah Penulis 2024

Pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,200 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.3.2.2 Uji Multikoleniritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil angket yang telah didistribusikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.6 Uji Multikoleniritas

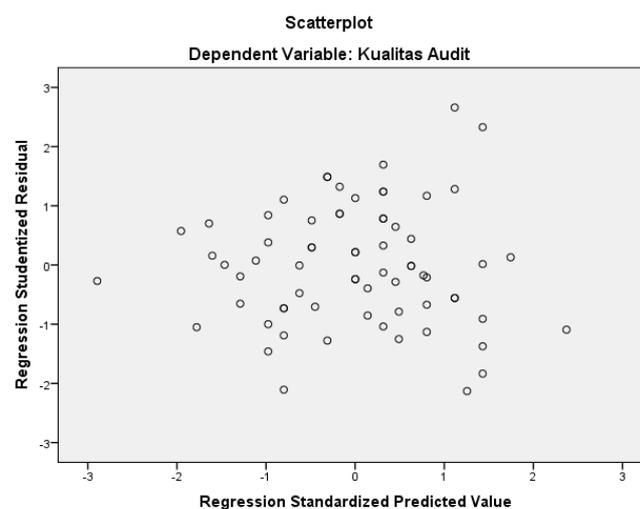
Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,520	3,049		1,810	,075		
	Independensi	1,177	,227	,471	5,193	,000	,828	1,208
	Objektivitas Audit	,755	,168	,409	4,505	,000	,828	1,208

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 Sumber : Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah Independensi $1,208 < 10$ dan Objektivitas Audit $1,208 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinieritas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Diolah penulis 2024

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol.

Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

Untuk lebih memastikan apakah data tersebut terjadi ketidaksamaan *Variance* dan *residual*, maka dilakukan uji *Glejser* yakni dengan melihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,771	1,770		1,000	,321
	Independensi	,202	,132	,201	1,533	,130
	Objektivitas Audit	,053	,097	,071	,540	,591

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Diolah Penulis 2024

Pada tabel 4.7 diatas nilai signifikasi Variabel independensi sebesar 0,130 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan pada variabel Objektivitas audit sebesar 0,591 $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat

dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,520	3,049		1,810	,075
	Independensi	1,177	,227	,471	5,193	,000
	Objektivitas Audit	,755	,168	,409	4,505	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 5,520 + 1,177 X_1 + 0,755 X_2 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 5,520 yang mana artinya jika nilai independensi dan Objektivitas Audit dianggap konstan, maka Kualitas audit adalah sebesar 5.520.
2. Jika terjadi peningkatan independensi 1, maka kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 1,177
3. Jika terjadi peningkatan Objektivitas Audit 1, maka kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,755.

4.3.4 Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit)

4.3.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan

melihat level of significant ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	394,114	2	197,057	40,253	,000 ^b
	Residual	323,103	66	4,895		
	Total	717,217	68			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Objektivitas Audit, Independensi

Sumber : Diolah penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 40,253 sedangkan Ftabel sebesar 3,13 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Independensi dan Objektivitas Audit secara simultan berpengaruh signifikan Kualitas Audit.

4.3.4.2 Uji t

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat).

Tabel 4.10 Uji Parsial t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,520	3,049		1,810	,075
	Independensi	1,177	,227	,471	5,193	,000
	Objektivitas Audit	,755	,168	,409	4,505	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa

a. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan bahwa thitung 5,193 > ttabel 1,667 dan signifikan 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan Independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh Objektivitas Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan bahwa thitung 4,505 > ttabel 1,667 dan signifikan 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan Objektivitas Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas audit.

4.3.4.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,550	,536	2,213

a. Predictors: (Constant), Objektivitas Audit, Independensi

Sumber : Diolah penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa angka Adjusted R Square 0,536 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 53,6% Kualitas Audit dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Independensi dan Objektivitas

Audit. Sedangkan sisanya $100\% - 53,6\% = 46,4\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,193 > t_{tabel} 1,667$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang menentukan bahwa kualitas audit tersebut diakui adalah dengan adanya tingkat independensi yang tinggi karena dengan adanya kebebasan intervensi. Dengan adanya independensi akan memungkinkan auditor bertindak tanpa tekanan dari pihak manapun baik itu dari pihak manajemen atau kepentingan lainnya. Hal ini bisa mendorong auditor untuk memberikan tindakan yang lebih kritis terhadap bukti audit atau mengidentifikasi potensi kesalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imrana (2018) dan Arifin (2021) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas Audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beigin Rabbani Adha (2016) yang menyatakan bahwa independensi audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit.

Pada penelitian ini ditemukan juga masih kurangnya jumlah auditor di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah auditor dapat mempengaruhi independensi hasil audit. Pada penelitian sebelumnya Inspektorat Provinsi Sumatera Utara memiliki 82 auditor sedangkan pada penelitian sekarang hanya 69 auditor. Jumlah auditor yang mencukupi atau dengan kata lain

lebih banyak dapat memungkinkan adanya mekanisme pengawasan internal yang lebih efektif.

Namun di lain sisi inspektorat Provinsi Sumatera Utara juga harus mempertahankan Opini audit yang sudah 10 kali mendapatkan Opini Wajar tanpa pengecualian. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat membangun kepercayaan publik terhadap laporan audit. Ketika publik atau masyarakat percaya bahwa laporan telah diaudit auditor yang independen, maka masyarakat itu sendiri akan lebih yakin dengan informasi yang disajikan.

Auditor yang memiliki keindependensian harus bebas dan adil, tidak memiliki hubungan dengan pihak lain dalam menjalankan tugas auditnya. Hal ini disebabkan mereka tidak memiliki kepentingan pribadi untuk menyembunyikan informasi yang merugikan pihak manapun. Begitu juga sebaliknya Ketika auditor memihak pada satu pihak maka dipastikan hasil audit tersebut akan hasil audit tidak berkualitas.

4.4.2 Pengaruh objektivitas Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,505 > t_{tabel} 1,667$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan objektivitas audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Objektivitas audit merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai kualitas audit yang baik. Dengan objektivitas auditor yg memiliki sikap netral dan tidak bias akan senantiasa menghindarkan diri dari kemungkinan timbulnya benturan kepentingan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arin (2019) dan Bani saad (2021) yang menyatakan bahwa objektivitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Keiko dan Hisar (2022) yang menyatakan bahwa Objektivitas audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Apabila auditor tidak memiliki objektivitas maka dapat dipastikan akan menyebabkan kerugian keuangan negara akibat tidak terdeteksinya kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Selain itu juga akan menyebabkan ketidakpercayaan publik terhadap hasil audit yang dapat memicu ketidakstabilan politik dan sosial.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga keobjektifan auditor khususnya di Provinsi Sumatera Utara seperti penguatan penegakan kode etik profesi audit secara ketat akan dapat mempengaruhi objektivitas auditor, rotasi kerja yang dilakukan secara bertahap guna mengurangi risiko terjadinya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan pihak yang diaudit, melakukan pelatihan dan pengembangan serta pemantauan kinerja auditor yang dapat membantu mendeteksi adanya kecurangan dari prinsip-prinsip auditor dan tindakan penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku atau auditor yang terbukti melanggar kode etik profesi untuk menunjang efek jera bagi auditor lainnya.

4.4.3 Pengaruh Independensi dan Objektivitas Audit Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 40,253 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,13 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Independensi dan Objektivitas Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi dan

Objektivitas sangatlah penting diterapkan dalam setiap auditor, mengingat auditor menjadi peranan penting dalam mendeteksi kecurangan atau kelalaian dalam laporan Keuangan dan kualitas audit yang baik. Selain daripada itu sifat keindependenan dan keobjektivitasan yang dimiliki auditor akan membebaskan auditor dari pihak-pihak yang berkepentingan, menghindari opini audit yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya hanya untuk menyenangkan pihak yang berkepentingan, pengambilan keputusan yang tepat dan pencegahan fraud.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Dengan menerapkan independensi pada auditor akan membantu peningkatan kualitas audit.
- b. Objektivitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Selain meningkatkan kualitas audit keobjektifan seorang auditor akan membantu membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh auditor.
- c. Independensi dan objektivitas audit berpengaruh secara Positif dan simultan terhadap Kualitas audit di inspektorat provinsi Sumatera Utara. Selain daripada independensi dan Objektivitas audit masyarakat dan pemerintah juga memiliki peran penting dalam proses audit. Masyarakat dapat melaporkan apabila terjadi kecurigaan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan masukan tentang Pengaruh Independensi dan Objektivitas Audit terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, meliputi;

- a. Kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara seperti perencanaan audit lebih dimaksimalkan.
- b. Perencanaan audit yang dibuat baik itu sebelum audit dilaksanakan maupun selama tahap pelaksanaan audit harus sesuai dengan sasaran dan tujuan audit. Sehingga apa yang harus diprioritaskan untuk pendalaman pemeriksaan lebih lanjut terhadap penyimpangan lebih diutamakan dengan lebih meningkatkan independensi atas audit tersebut.
- c. Auditor harus memperhatikan objektivitas auditor/pengawas dalam menjalankan tugas audit. Hal ini untuk menghasilkan temuan audit yang akurat, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk meningkatkan kualitas audit.
- d. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lainnya seperti kompetensi, akuntabilitas auditor dan pengalaman kerja yang mempengaruhi kualitas audit sehingga hasilnya lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya*, 1–129.
- Anggiani, M. T., & Yasa, I. N. P. (2023). PENGARUH OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 240–251.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Apago PDF Enhancer Apago PDF Enhancer. In *Book1*.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Canisih, C., Ladewi, Y., & Mizan, M. (2023). Pengaruh Objektivitas, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 61–69.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52-62.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dellai, H., & Omri, M. (2016). Factors affecting the internal audit effectiveness in Tunisian organization. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(16), 208–221.
- Dwimilten, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–20.
- Fakhri Ahmadi, Rita Dwi Putri, & Siska Yulia Defitri. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 226–246.

- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 109.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas terhadap Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Imrana. (2018). *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan) SKRIPSI Oleh IMRANA JURUSAN AKUNTASI*.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi 6). Penerbit Selemba.
- Nurapni Jami Putri. (2017). Pengaruh Independensi dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Hasil audit di Lingkungan Kabupaten Kerinci. *Pendidikan Tambusai, Vol.7*.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Panggabean, K. A. dan H. P. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme profesional, Dan objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Management Bisnis and Accounting, Vol.21*.
- Pike, Joel E (2018). "Studies on Audit Quality. University of Wisconsin Madison". *Working paper*.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rusiadi. (2016). *Metode Penelitian*. USU Press.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sarazwati. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Vol.17*.
- Sari, R. I. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Audit Fee terhadap kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. (2018). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik buku 2*. Selemba Empat.
- Undang-Undang no 23 tahun. (2014). *Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Universitas Nasional, B. S. (2021). Independensi, Objektivitas dan Profesionalisme Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 14–23.
- Wardhani. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada kantor akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol.3(2), 1–15.
- Winarna dan Maburri. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan pemerintahan Daerah. *Journal OfRural and Development*, Vol 6, 1
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.